



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADARASAH ALIYAH
SYEKH SULAIMAN BAQI YAYASAN HUTAPUNGKUT
KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LOMSARI LUBIS
NIM. 10 310 0181

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADARASAH ALIYAH
SYEKH SULAIMAN BAQI YAYASAN HUTAPUNGKUT
KECAMATAN KOTANOPAN**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LOMSARI LUBIS
NIM. 10 310 0181

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
Nip. 19700730 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
an. **LOMSARI LUBIS**
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LOMSARI LUBIS** yang berjudul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADARASAH ALIYAH SYEKH SULAIMAN BAQI YAYASAN HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
Nip. 19700730 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LOMSARI LUBIS
Nim : 10 310 0181
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul skripsi : Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah
Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut
Kecamatan Kotanopan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2016

Saya yang menyatakan,

LOMSARI LUBIS
NIM: 10 310 0181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik institut agama islam negeri padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :LOMSARI LUBIS
Nim :10 310 0181
Jurusan :Pendidikan Agama Islam-5
Fakultas :Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exlutive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KOMPETENSI GURU DI MADRASAH ALIYAH SYEKH SULAIMAN BAQI YAYASAN HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN**, beserta peragkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini institute agama islam negeri padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih mediaformatkan , mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: Desember 2016

Yang menyatakan

LOMSARI LUBIS
NIM:10 310 0181

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Lomsari Lubis
Nim : 10 310 0181
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Syekh
Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan**

Ketua,

Sekretaris,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Drs. H. M. Darwis Dasopang M.A
NIP. 19641013 199103 1 003

Dra.Hj.Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 10 November 2016

Pukul

: 14.00 Wib- 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 69,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3.09

Predikat

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.*)

*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nama : LOMSARI LUBIS
NIM : 10 310 0181
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5
**Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
MADRASAH ALIYAH SYEKH SULAIMAN BAQI
YAYASAN HUTAPUNGKUT KECAMATAN
KOTANOPAN**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Januari 2017

Dekan,

Hj. Zulhingga, S. Ag. M. Pd

NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Lomsari Lubis
Nim : 10 310 0181
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.**

Masalah dalam penelian ini adalah kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut yang masih kurang dalam proses belajar mengajar. Masalah dalam Pendidikan Agama Islam yang sering dilakukan adalah rendahnya hasil belajar siswa secara teoritis.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut kecamatan kotanopan dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan kotanopan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu gejala yang di temukan pada saat penelitian. Adapun responden atau imforman penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut yang berjumlah 14 Orang dan siswa 24 Orang. Kemudian instrument pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi. Kompetensi guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa, mengingat guru adalah orangtua kedua bagi siswa, dan guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan siswa baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan guru dan siswa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut tentang kompetensi profesional guru maka guru telah mampu dan bisa mengaplikasikan program belajar mengajar seperti menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan ke profesionalan tapi tidak semua guru memanfaatkan tekhnologi imformasi dan komunikasi karena adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, juga kepala sekolah yang sangat mendukung mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru maka guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam dalam Mendidik Anak Usia Dini” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Dalay, M.Ag sebagai pembimbing I dan ibu Nahriyah fata, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan

untuk penyelesaian skripsi ini dan lebih-lebih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan studi.

3. Ibu Zulhimma, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan moril demi penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing dan dorongan untuk secepatnya menyelesaikan studi.
6. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku UPT perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selalu menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama Islam IAIN padangsidempuan.
8. Bapak Partomuan Hamonangan, S.Pdi Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.
9. Teristimewa kepada ayahanda Amir Husin Lubis dan ibunda Maryam yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil serta doa maupun nasehat yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

10. Abang dan kakak penulis Safri, Solahuddin, Maharani Lubis, Ismilanto Dan Asma Sari yang ikut memberikan motivasi dan berupa nasehat demi keberhasilan penulis.

11. Teruntuk teman-teman kampus yang banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, November 2016
Penulis,

LOMSARI LUBIS
NIM. 10 310 0181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT ERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Konseptual	
1. Pengertian Profesionalisme Guru	11
2. Hakikat Profesionalisme Guru	13
3. Pengertian Kompetensi Guru	15
4. Standar Kompetensi Guru	17
5. Kompetensi Profesional Guru	20
6. Peran Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.....	20
7. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru.....	22
8. Kompetensi Guru Dalam Konteks Keprofesian.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
Bab III. Metodologi Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penellitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Metode Penelitian	30
B. Instrumen Pengumpulan Data	31
C. Teknik Analisis Data.....	32
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Alyah Syekh Sulaiman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan..... 37
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan 38
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana 38
4. Keadaan Gurudan Pegawai Dimadrasah Aliyah Syekh Sulaiman
Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanoapan 40
5. Keadaan Siswa Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan 41
6. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Syekh Sulaman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan 42
7. Kurikulum Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan 42

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman
Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan..... 42
2. Upaya Guru Meningkatkan kompetensi Profesional Guru
Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut
Kecamatan Kotanopan 56

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran-Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mendapatkan pengetahuan, (pemahaman), serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan dapat menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik baik formal maupun non formal, seperti orang tua, guru atau orang lain yang mendapat tugas untuk itu.

Pendidikan sangat penting bagi siswa karena pendidikan tersebut bukanlah sekedar usaha peningkatan segala aspek manusia yang ada di dalam atau yang dimiliki oleh dirinya. Bahkan pendidikan pada dasarnya merupakan proses upaya peningkatan harkat dan martabat serta potensinya.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru, artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan guru Agama Islam adalah guru Pendidikan Agama Islam akan membawanya kepada peranan sebagai tokoh yang menjadi panutan, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai

ajaran Islam di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu kompetensi sosial yang dimiliki untuk dapat terlibat dalam kehidupan masyarakat maupun sekolah harus merupakan cerminan nilai-nilai Islam itu sendiri.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar. Membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual. Serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru yang kompeten dapat disebut sebagai manusia yang bertanggungjawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran yang tinggi dan utama. Prilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan gerak yang kuat bagi pembinaan prilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, prilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik pada siswa.

Seorang guru Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga harus mewarnai perkembangan anak didik diluar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi

pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹ Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orangtua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan.

Sebagaimana didalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempegaruhi kualitas pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semua akan kurang bermakna.²

Penanaman pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Sekiranya dengan pendidikan agama tersebut pola prilaku anak terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan

¹E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

²Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2008), hlm. 273

dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Segala sesuatu yang didapatkan siswa adalah berkat kerja keras seorang guru di sekolah yang telah membina, mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada siswa, oleh karena itu guru sangat besar peranannya terhadap siswa dan guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswanya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan waktu anak didik.³ Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing, dan membina anak didiknya agar menjadi orang yang berguna untuk agama, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan tanggungjawab yang sangat besar dalam menangani yang berhasil atau tidaknya program pendidikan, boleh dikatakan secara ideal, baik atau buruknya. Suatu bangsa dimasa mendatang banyak terletak ditangan guru.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi kemasyarakatan. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada dirinya dengan baik, niscaya dia tidak

³Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), hlm. 243

hanya memperoleh keberhasilan, tetapi dia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁴

Masalah demi masalah akan ditemui dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, permasalahan muncul bisa disebabkan kurangnya kemampuan guru tersebut dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Yang termasuk faktor dari dalam adalah meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Sedangkan yang termasuk faktor dari luar adalah meliputi lingkungan dan instrumental (misalnya, guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Oleh karena itu, dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik. Tapi kenyataannya seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu.⁵

Fenomena yang dilihat di lapangan banyak guru-guru yang kurang berkompeten dan professional. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti perpustakaan yang belum

⁴ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 55-56

⁵Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Pena Citra Satria, 2007), hlm. 1.

Memiliki penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam buku yang digunakan guru dalam mengelola program belajar mengajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesional guru adalah kurangnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai diberbagai sekolah yang mana banyak kita jumpa guru-guru yang manih minim dalam kualitas sehingga kurang profesional dalam pendidikan.

Dengan rendahnya profesional dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan guru kurang profesional.

Ketertarikan penulis menjadikan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut ini sebagai objek penelitian berdasarkan asumsi bahwa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dan sudah berdiri cukup lama, juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Hutapungkut pada umumnya. Para orang tua siswa mengatakan bahwa kualitas lulusan yang tidak ada bedanya dengan kualitas lulusan sekolah umum, masyarakat mengatakan bahwa apa yang diperoleh oleh siswa di Madrasah sama saja dengan apa yang diperoleh oleh siswa yang sekolah di sekolah umum. Hal ini terjadi karena Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi

Yayasan Hutapungkut dalam kurikulumnya memberikan porsi pendidikan Agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya (baik Negeri maupun Swasta), hal ini dibuktikan dengan turunnya minat orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut “**Kompetensi profesional Guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan**”.

B. Fokus masalah.

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah, penelitian ini di fokuskan pada kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Penulis hanya memfokuskan pada kompetensi profesional guru karena untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar profesional seorang guru sangat penting, karena profesional bukanlah guru yang menguasai bahan saja, dan bukan pula dia yang dapat menggunakan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan tetapi seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memahami siswanya dan dapat memilih media pembelajaran yang tepat serta mudah ditangkap oleh siswanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

Secara Praktis:

1. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pendidikan di kesehariannya.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mejadi bahan dalam mengambil keputusan dalam meningkatka pelaksanaan pembelajaran.

Secara Teoritis:

1. Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yangmemiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
2. Sebagai perbandingan dalam bidang dan pook permasalahan yang sama.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa, menjadi bahan imformasi dalam melaksanakan penelitian serupa agar dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat guna mencari pemecahan yang lebih komprehensip.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh⁶. Kompetensi yang dimaksudkan disini adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan guru Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut dalam menguasai bahan pengajaran, mengelol program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola ineraksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran, megenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, dan mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah.
2. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia ang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat

⁶ Kunandar, *Op.Cit*, hlm. 51-52

yang semakin berkembang.⁷ Guru yang dimaksudkan disini adalah guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.

3. Madrasah adalah sekolah dengan konotasi yang khusus yaitu sekolah-sekolah agama Islam.⁸ Madrasah yang penulis teliti disini adalah Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut yang beralamat di desa Hutapungkut di Jalan Borala RT 01-RW 01 No. 4.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama terdapat Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang Kajian teori yang terdiri dari, pengertian kompetensi guru, kompetensi yang harus dimiliki guru, pengertian profesionalisme guru, tugas dan kewajiban guru, hakikat profesionalisme guru, standar kompetensi guru dan peran kompetensi guru dalam pembelajaran.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Tempat Penelitian dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data, teknik menjamin keabsahan data.

⁷Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.33.

⁸Asfiati, *Kurikulum pendidikan agama Islam*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2015), hlm.131.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian, yang terdiri dari temuan umum di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan, proses pembelajar kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Bab kelima terdapat Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BABII

KAJIAN TEORI

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Wepstar, 1989). Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)¹ profesionalisme proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Dengan kata lain, seorang pekerja profesional memiliki filosofi yang menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Profesional menurut undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 4 adalah sebagai berikut:

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Ciri khas seorang profesional adalah, pertama menguasai secara baik suatu bidang tertentu, melebihi rata-rata orang kebanyakan; kedua mempunyai komitmen moral yang tinggi atas kerja yang tercermin di kode etik profesinya.

Berikut adalah profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru.

- a. Penguasaan terhadap terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu dan ketekunan dalam mengikuti perkembangan ilmu yang dikuasai juga merupakan ciri profesionalitas.
- b. Kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dikuasai, khususnya yang berguna bagi kepentingan sesama.
- c. Besarnya tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa, bangsa, Negara dan masyarakat, keluarga serta diri sendiri atas segala tindak lanjut dan perilakunya dalam mengemban tugas.

Guru yang profesional adalah sosok guru yang memiliki intelektual, skill, moral, dan semangat juang yang tinggi yang disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta memiliki etos kerja yang kuat yang meliputi disiplin kerja,

menghargai waktu, berprestasi dan menjadi profesionalisme sebagai motivasi bagi pengembangan dirinya.²

2. Hakikat Profesionaisme Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti satu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan, profesi adalah pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu, sedangkan professional adalah suatu yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan .Guru juga merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas dimana secara sadar pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.³

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional yaitu:

- a) Guru harus dapat membangkitkn perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

² Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm.10-11.

³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.2.

- b) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuam.
- c) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaia dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e) Sesuai dengan prinsip repitasi dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menjelaskan pelajaran secara berulang-ulang hingga peserta didik menjadi jelas.
- f) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.
- g) Guru harus mengembangkan sika peerta didik dalam membina hubungan sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan/professional meskipun pernyataan tersebut dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status professional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang cukup berat dan panjang.

3. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Usman (2005), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Pendapat lain dalam buku Hamzah B. Uno yang dikemukakan oleh R. M Guion, bahwasanya ia mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam priode waktu yang lama.⁵ Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.⁶ Dalam panduan sertifikasi guru LPTK tahun 2006 yang dikeluarkan direktur ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan , pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas no 045/u/2002 menyebutkan kompetensi sebagai sejumlah tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dala melaksanakan sesuai dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Jadi

⁴*Op. Cit*, hlm.51-52.

⁵ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

⁶ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, dan Pengawas sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.⁷ Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan kompetensi setiap orang itu berbeda antara satu sama lainnya.

Berbeda halnya dengan guru, guru adalah suatu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangun. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang⁸.

Menurut Pupuh Faturrahman dalam bukunya

Seorang guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah ALLAH SWT dan mampu sebagai makhluk social dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.⁹

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

⁷Ayusita Mahanani, *Op.Cit*, hlm. 44.

⁸ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm.33.

⁹ Pupuh Faturrahman. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif.¹⁰

4. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.

¹⁰Kunandar, *Op.Cit*, hlm.55.

Keempat standar kompetensi guru tersebut masih bersifat umum dan perlu dikemas dalam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang beriman dan bertaqwa, serta sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan keempat standar kompetensi guru perlu didasarkan pada (a) landasan konseptual, landasan teoritik, dan peraturan perundangan yang berlaku, (b) landasan empirik dan fenomena pendidikan yang ada, kondisi, strategi, dan hasil di lapangan, serta kebutuhan stakeholders; (c) jbaran tugas dan fungsi guru; merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta mengembangkan pribadi peserta didik; (d) jbaran indicator standar kompetensi, rumpun kompetensi, butir kompetensi dan indikator kompetensi; dan (e) pengalaman belajar dan asesmen sebagai tagihan kongkret yang dapat diukur dan diamati untuk setiap indikator kompetensi.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan prilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk prilaku nyata. Prilaku pendidikan tersebut harus ditunjang olh aspek-spek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-teori kependidika, serta kemampuan mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS: 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar

isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan peilaian pendidikan yang harus ditingtkkan secara berencana dn berkala. Hal ini mengingat btpa pentingnya peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia (lulusan) yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.

Standarisasi kompetensi adalah proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Elayanan pendidkan yang mengglobal menuntut standar profesi yang memenuhi persyaratan nasional dan internasional

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang standar. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, pengetahuan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat di presentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang di pakai sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalisme guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan (depdiknas, 2004).¹¹

¹¹ Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm.28-

5. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok guru di bidang pembelajaran secara optimal terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran.

- a. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.¹²

6. Peran Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik dapat melaksanakan perannya jika guru tersebut memenuhi empat syarat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, bersikap realistis, bersikap

¹²Ayusita Mahanani, *Op.Cit*, hlm. 56-59

jujur serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan. Pada kompetensi professional, seorang guru harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teknologi pendidikan, menguasai kurikulum pendidikan. Kompetensi sosial, misalnya guru mempunyai keterampilan dalam membina hubungan antara guru dan murid, guru dan semua guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite sekolah, guru dengan masyarakat atau lingkungan, dan kompetensi paedagogik dimana seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya, pengembangan kurikulum atau silabus, harus dapat merancang pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar sehingga dengan begitu seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.¹³

Kebersihan guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Kunci keberhasilan tergantung pada diri guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berupa keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas dan ketidak pastian yang saling berhubungan satu sama yang lain.

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.42-43.

Menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dalam memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa.¹⁴

7. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

1. Kompetensi paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 52.

¹⁵ E mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.75.

2. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), kemauan Negara dan Bangsa pada umumnya.¹⁶

3. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dengan kaitannya

¹⁶*Ibid*, hlm 115

dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pebdidik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Jika disekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya, maka dimasyarakat dinilai dan diawasi oleh masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering meminta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat, dan segera memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat, dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.¹⁷

4. Kompetensi professional

Dalam standar pendidikan nasional pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

¹⁷*Ibid*, hlm. 173.

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi professional harus mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁸ Disini penulis akan membahas lebih lanjut tentang kompetensi professional guru. Penulis mengangkat kompetensi profesional guru ini sebagai penelitian karena profesional itu sangat berpengaruh terhadap apa yang di dapatkan siswa di sekolah, tidak hanya itu penulis ingin mengetahui sejauh mana profesional itu dapat di tanamkan guru dalam proses belajar mengajarnya.

8. Kompetensi Guru Dalam Konteks Keprofesian

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Di dalam bahasa inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang di maksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

¹⁸*Ibid*, hlm. 135.

- a. *Competence* (n), menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. *Competent* (adj), yaitu merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya.
- c. *Competency*, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat yang diharapkan).

Dengan menyimak makna kompetensi tersebut, maka dapat di maklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai piarnya teras kerja suatu profesi. Hal itu menggundag implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkna karakteristik utamanya, antara, lain:

- Mampu mengerjakan suatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melkukan apa yang dilakukan berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.
- Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data an informasi, dan sebgainya.) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya.

- Mengeuasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrument, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya.
- Memahami perangkat persyaratan ambang (basic standards) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan criteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya.
- Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.
- Memiliki kewenangan (Otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat di demonstrasikan dan teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berweang.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otensitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang serupa, sejauh ini yang penulis ketahui, belum ada penelitian lain yang mengambil judul “ Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁹ Udin Syaepudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 44-46.

Namun, kendatipun demikian penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Aisah Siregardi STAIN Padangsidimpuan dengan judul pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMP N 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2009. Hasil penelitian bahwa kemampuan guru agama islam dengan efektivitas pembelajaran siswa tergolong kuat hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas meningkat hal ini diikuti dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rispa Harahap di STAIN Padangsidimpuan, dengan judul Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akibat langsung atau konsekuensi dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap moral siswa di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan tidak begitu diperhatikan. Sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai akibat langsung atau konsekuensi dari kompetensi kepribadian tidak dapat dilaksanakan secara maksimal di SMP Negeri 7 padangsidimpuan.

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan kajian terdahulu yang tersebut diatas. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana kompetensi profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Kompetensi profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut. Karena profesionalisme seorang guru itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aiyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan tepatnya di desa Hutapungkut Jl. Borala RT 01-RW 01 No. 4 Hutapungkut. Ditetapkannya Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut ini sebagai lokasi penelitian adalah atas pertimbangan efektivitas dan efisien waktu penulis untuk memperoleh data, karena penulis bertempat tinggal dekat dengan lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Peneitian ini dilakukan \pm 6 bulan dari tanggal 13 juni 2015sampai dengan 17 November 2015.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-

orang dan perilaku yang diamati¹. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif yang di sini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kompetensi guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti Status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.² Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 2-5

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi yang dilakukan disini yaitu untuk melihat penguasaan guru terhadap materi, konsep dan struktur, serta pola pikir keilmuan guru untuk mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴ metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang penyelenggaraan atau pemberian bukti dan

³AmiruHadidanHaryono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

⁴*Op.Cit*, hlm. 135.

keterangan.⁵ Penulis menggunakan metode ini karena metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai keadaan sekolah, guru, sturuktur organisasi, dan tenaga administrasi dan keadaan siswa.

D. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi terhadap responden penelitian, data yang terkumpulkan dianalisis melalui tehnik analisis data menurut “Sugiyono” sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis yaitu data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Yaitu memeriksa kelengkapan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut untuk lebih mendapatkan hasil yang relevan.

⁵Tim PenyusunKamusPusatBahasa. *KamusBesarBahasaIndonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2001), hlm. 272.

- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Yaitu membuat kesimpulan dari semua hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut untuk lebih mudah dalam memeriksa data yang ada.⁶

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan, karena pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, maka penulis melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan triangulasi yaitu data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, maupun hasil yang didapatkan dari hasil penelitian yang tak terduga.

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi didirikan oleh Bapak Syekh Sulaiman Baqi dengan Nama SMP 1 pada Tahun 1963 kemudian menjadi PGAI (Pendidikan Guru Agama Islam) 6 Tahun pada Tahun 1964, dan pada Tahun 1980 berganti lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang sampai sekarang masih bertahan sebagaimana layaknya pendidikan formal dan telah terakreditasi oleh BAN S/M yang mempunyai dua tingkatan yaitu: MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah).

Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi pada tahun 1963-1985 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syekh Sulaiman Baqi, kemudian pada tahun 1986-1992 yang menjadi pemimpin sekolah ini adalah Bapak Lobe Umar Lubis, dan pada tahun 1993-2006 dipimpin oleh Bapak Suntut Lubis, kemudian pada tahun 2007 sampai saat ini yang menjadi pemimpin utama Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut adalah Bapak Muhammad Farid, dan yang menjadi ketua umum adalah Bapak Syahbudin Lubis sedangkan yang menjadi kepala sekolah adalah pada tingkat Tsanawiyah yaitu Bapak Paisal Nasution, dan pada tingkat Aliyah yaitu Bapak Partomuan Hamonangan.

Secara umum Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut mempunyai luas ± 100 m, dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan sekolah	: 20 m
Halaman	: 15 m
Lapangan dan olah raga	: 20 m
Kebun	: 10 m
Lain-lain	: 20 m ¹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut terletak di jalan Borala no. 4 Hutapungkut kec. Kotanopan Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat/Parit
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Masyarakat dan Lapangan Sepak Bola
- Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah SMP N 3 kotanopan
- Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan masyarakat.²

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana

¹ Partomuan Hamonangan, Kepala Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 13 Juni 2015.

² Observasi, Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 17 Juni 2015.

yang ada di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3 ruang
2.	Laboratorium Biologi	1 ruang
3.	Laboratorium Komputer	1 ruang
4.	Laboratorium Perpustakaan	1 ruang
5.	Laboratorium Bahasa	1 ruang
6.	Ruang Guru	1 ruang
7.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
8.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
9.	Kamar mandi	3 unit
10.	Kantin	1
11.	Mushalla/ Sarana Ibadah	1 unit
12.	Ruang Aula	1 ruang
13.	Lapangan volley	1 unit
14.	Lapangan Badminton	1 unit

Sumber: Laporan Administrasi MA Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut T.A. 2014/2015.

**4. Keadaan Guru dan Pegawai Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi
Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanoapn.**

**Tabel 2
Daftar Urut Kepangkatan Pegawai**

No	Nama	Jabatan
1.	Partomuan Hamonangan, S.Pd.I	Kepala MA/Guru PAI
2.	Paisal Nasution, S. Ag	WKM
3.	Sakdiah Batubara, S. Pd.I	Bendahara/Guru PAI
4.	Muktar Syah Daulay, S.S	Guru
5.	Erna Wati, S.Pd,I	Guru
6.	Aida Batubara, S.Pd.I	Guru PAI
7.	Juni Adriani, S.Pd.I	Guru
8.	Sahminan Batubara, S.Pd.I	Guru
9.	Abdullah Marzuki, S.Pd	Wali Kelas/Guru PAI
10.	Nahda Lubis	Guru
11.	Khairul Saleh, S.Pd	Guru
12.	Lely Khairani, S.Pd.I	Wali kelas/Guru PAI
13.	Rosita lubis, S.Pd	Guru
14.	Ahmad Irsyadi, SE	Wali kelas

Sumber: Data Struktur Organisasi MA Syekh Sulaiman Baqi
YayasanHutapungkut, 2014/2015

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantaraan.Maka yang menjadi sumber data sekunder adalah siswa/siswi Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

b. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang sebenarnya yang secara khusus dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab penelitian.Untuk itu yang menjdi sumber data primer adalah semua guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut kecamatan kotanopan.

Tabel 3
Keadaan Siswa MA Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	3 orang	4 orang	7 orang
XI	4 orang	7 orang	11 orang
XII	2 orang	4 orang	6 orang
Jumlah			24 orang

Sumber: DataAdministrasi MA Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut T.A. 2014/2015

6. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut kecamatan kotanopan.

- Visi

membentuk manusia menjadi yang berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta beriman dan bertaqwa (IMTAQ).

- Misi

- menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh kekeluargaan.
- menggali potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkannya.
- membimbing siswa untuk benar-benar mengamalkan ajaran Islam.

7. Kurikulum Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan HutapungkutKecamatan Kotanopan

kurikulum yang dijadikan acuan di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut adalah: pada kelas X yang digunakan adalah kurikulum 2013, dan sedangkan kelas XI dan XII adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP).³

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan.

Kompetensi profesional guru di madrasah aliyah syekh sulaiman baqi yayasan hutapungkut kecamatan kotanopan dijadikan sebagai sumber penelitian, guru madrasah aliyah syekh sulaiman baqi yayasan hutapungkut berjumlah 14 orang, yaitu Partomuan Hamonangan, Paisal Nasution, Muktar Syah, Khoirul

³*Ibid*, Tanggal 15 Juni 2015

Saleh, Ahmad Irsyadi, Abdullah Marzuki, Nahda Lubis, Sahminan Batubara, Erna Wati, Sakdiah Batubara, Lely Hairani, Aida Batubara, Juni Adriani dan Rosita Lubis.

Profesional guru dalam meningkatkan kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan profesinya. Dengan kompetensi guru tersebut keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta bertanggung jawab dan baik dalam menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Apabila guru menguasai materi yang akan diajarkan maka dia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai materi secara baik maka timbulah keragu-raguan terhadap apa yang dikatakan.

Penguasaan materi ini mencakup pada dua hal, menguasai materi bidang studi dan kurikulum sekolah dan menguasai materi pengayaan atau penunjang bidang studi.

Wawancara dengan Bapak Paisal Nasution, beliau mengatakan bahwa menguasai materi, adanya struktur dan konsep serta pola pikir keilmuan sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan pelajaran pada siswanya. Karena apa yang didapatkan siswa itu tergantung pada apa yang disampaikan gurunya. Bapak Paisal selaku guru Al-qur'an hadits beliau mengatakan bahwa penguasaan terhadap materi itu harus diutamakan.⁴Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Bapak Paisal Nasution memang menguasai materi yang akan disampaikannya kepada siswa, dan beliau sangat disiplin dalam belajar.⁵

Wawancara dengan Bapak Khoiril Saleh selaku guru matematika, beliau mengatakan bahwa menguasai materi, membuat struktur, membuat konsep serta memiliki pola pikir yang luas adalah itu loncatan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswanya. Dalam pelajaran matematika itu sangat diperlukan pemahaman mendalam terhadap materi supaya guru tidak salah dalam memberikan dan menggunakan rumus-rumus yang digunakan⁶.Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Bapak Khoiril Saleh memang mengaplikasikan apa yang dikatakan beliau mengenai penguasaan materi, dan beliau berusaha semampunya agar siswanya bisa tanggap dengan apa yang disampaikan.⁷

⁴Paisal Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 18 Juni 2015.

⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 28 Juni 2015.

⁶Khoiril Saleh, Guru Matematika di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 18 Juni 2015.

⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 28 Juni 2015.

Wawancara dengan Ibu Sakdiah Batubara selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa selaku guru aqidah akhlak penguasaan materi, membuat struktur, dan adanya konsep itu sangat diperlukan, karena seorang guru apalagi guru aqidah akhlak beliau harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswanya.⁸Berdasarkan observasi penulis bahwa ibu sakdiah batubara tidak selalu menguasai materi yang akan disampaikan dan tidak selalu memiliki konsep untuk menyampaikan materi kepada siswanya⁹.

Wawancara dengan Ibu Aida Batubara selaku guru sejarah kebudayaan islam, beliau mengatakan bahwa materi yang akan disampaikan harus terlebih dahulu dikuasai supaya guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Materi sejarah kebudayaan islam bukanlah materi yang mudah meskipun kedengarannya pelajaran itu begitu mudah¹⁰.Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Aida Batubara belum sepenuhnya mengaplikasikan penguasaan materi, membuat struktur dan menggunakan konsep pembelajaran.¹¹

Wawancara dengan Bapak Ahmad Irsyadi, beliau mengatakan bahwa menguasai materi harus sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk memudahkan guru menyampaikan pelajaran

⁸Sakdiah Batubara, Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkt, Wawancara Tanggal 18 Juni 2015

⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkt, Tanggal 29 Juni 2015.

¹⁰Aida Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkt, Wawancara Tanggal 17 Juni 2015.

¹¹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkt, Tanggal 29 Juni 2015.

pada siswa maka guru harus menguasai materi, membuat struktur dan konsep.¹²Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Bapak Ahmad Irsyadi belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang sudah terkonsep.¹³

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Wawancara dengan Bapak Muktar Syah beliau adalah guru bahasa Inggris, standar kompetensi pada suatu pelajaran itu harus dapat dipahami oleh siswa, maka guru harus berusaha sedemikian rupa agar siswa dapat memahami dan menguasai kompetensi dasar yang menjadi tujuan.¹⁴Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Bapak Muktar Syah menyampaikan peajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ada pada Silabus dan RPP.¹⁵

Wawancara dengan Bapak Abdullah Marzuki, beliau mengatakan bahwa sebagai guru fiqh kompetensi dasar dan standar kompetensi itu harus dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶Berdasarkan observasi penulis

¹²Ahmad Irsyadi, Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 19 Juni 2015.

¹³Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 28 Juni 2015.

¹⁴Muktar Syah, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 18 Juni 2015.

¹⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 30 Juni 2015.

bahwa Bapak Abdullah Marzuki selaku guru fiqh belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁷

Wawancara dengan Bapak Ahmad Irsyadi, beliau adalah selaku guru ekonomi, standar kompetensi dan kompetensi dasar itu harus dapat dikuasai oleh siswa maka dari itu guru harus mempersiapkan supaya standar kompetensi dan kompetensi dasar itu tercapai¹⁸. Berdasarkan observasi penulis bahwa bapak ahmad irsyadi dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga siswa dapat memahami pelajaran.¹⁹

Wawancara dengan Ibu Erna Wati, beliau mengatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar itu harus tepat pada sasaran yaitu siswa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah pokok bahasan yang harus dikuasai guru dalam menyampaikan pelajaran²⁰. Berdasarkan observasi bahwa Ibu Erna Wati menyampaikan pelajaran sesuai dengan apa yang menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.²¹

¹⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 30 Juni 2015.

¹⁸Ahmad Irsyadi, Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 29 Juni 2015.

¹⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 29 Juni 2015.

²⁰Erna Wati, Guru Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 19 Juni 2015.

²¹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 29 Juni 2015.

c. Mengembangkan Materi Pelajaran Yang Diampu Secara Efektif.

Wawancara dengan Bapak Partomuan Hamonangan, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar itu harus dikembangkan supaya siswa lebih mudah memahaminya dan pembahasannya lebih luas.²² Berdasarkan observasi penulis bahwa Bapak Partomuan Hamonangan memang mengembangkan materi yang akan disampaikan serta mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.²³

Wawancara dengan Ibu Nahda Lubis, beliau mengatajan bahwa pengembangan materi itu sangat penting apalagi beliau sebagai guru bahasa Indonesia maka materi itu sangat diutamakan untk dikembangkan²⁴. Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Nahda Lubis mengembangkan materi yang akan disampaikan pada siswanya.²⁵

Wawancara dengan Ibu Juni Adriani, beliau mengatakan bahwa pengembangan materi itu perl untuk dilakukan terutama pada mata pelajaran sosiologi, karena didalam pelajaran sosiologi itu berhubungan dengan masyarakat luas.²⁶ Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Juni Adriani mengembangkan materi yang disampaikan dan mengaitkannya denga

²²Partomuan Hamonangan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 23 Juni 2015.

²³Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

²⁴Nahda Lubis, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 21 Juni 2015.

²⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

²⁶Juni Adriani, Guru Sosiologi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 20 Juni 2015.

pelajaran sebelumnya dan beliau menggunakan teknologi sebagai pendukung pengajarannya.²⁷

Wawancara dengan Ibu Rosita Lubis, beliau mengatakan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien maka perlu dikembangkan materi yang disampaikan pada siswa.²⁸ Berdasarkan observasi penulis bahwa ibu Rosita mengembangkan materi yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan contoh dan media yang mendukung²⁹.

Wawancara dengan Ibu Lely Khairani, beliau selaku guru bahasa arab mengatakan bahwa untuk mencapai proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diinginkan maka perludikembangkan materi yang disampaikan.³⁰ Berdasarkan observasi bahwa Ibu Lely Khairani menggunakan media dan sumber yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta materi yang disampaikan memiliki pemahaman yang luas.³¹

²⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 02 Juli 2015.

²⁸Rosita Lubis, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaian Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Taggal 16 Juni 2015.

²⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

³⁰Lely Khairani, Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 16 Juni 2015.

³¹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 02 Juli 2015.

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan.

Wawancara dengan Bapak Partomuan Hamonangan, beliau mengatakan bahwa menjadi seorang guru hendaknya tertana pada diri sifat profesional untuk mencapai kompetensi profesional guru. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadikan siswanya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak sopan menjadi sopan, dari yang tidak baik menjadi baik dan lain sebagainya.³² Berdasarkan observasi penulis bahwa Bapak Partomuan Hamonangan telah mengembangkan sikap keprofesionalannya dalam mengajar.³³

Wawancara dengan Bapak Ahmad Irsyadi, beliau mengataka bahwa keprofesionalanitu harus dikembagkan supaya guru lebih mudah menyampaikan pelajaran pada siswanya. Profesional adalah profesi yang ditunjukkan pada guru yang mampu mengubah tingkah laku siswanya dan ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.³⁴ Berdasarkan observasi bahwa Bapak Ahmad Irsyadi dapat menunjukkan sifat profesionalnya sebagai seorang guru.³⁵

Wawancara dengan Ibu Juni Adriani, beliau mengatakan bahwa keprofesionalan secara berkelanjutan sangat mendukung guru dalam mempersiapkan dirinya dalam proses belajar mengajar. Untuk mengembangkan

³²Partomuan Hamonangan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 22 Jujuni 2015.

³³Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 03 Juli 2015.

³⁴Ahmad Irsyadi, Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 23 Juni 2014.

³⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 03 Juli 2015.

keprofesionalan guru berusaha sedemikian rupa dalam proses belajar mengajar³⁶. Berdasarkan observasi penulis bahwa ibu juni adriani berupaya untuk mengembangkan profesional dirinya sebagai guru.³⁷

Wawancara dengan Ibu Aida Batubara, beliau mengatakan bahwa mengembangkan keprofesionalan adalah batu loncatan bagi guru untuk menjadi guru yang profesional..guru yang melakukan tugasnya dalam mendidik dan mengajar harus mampu menjalankan tugasnya dengan kemampuan profesional³⁸. Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Aida Batubara berupaya untuk mengembangkan profesionalnya sebagai guru untuk menjadi guru yang profesional.³⁹

Wawancara Dengan Bapak Muktar Syah, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar keprofesionalan itu perlu dikembangkan untuk menjadikan guru lebih mendalami dan lebih menyadari tugasnya sebagai profesi.⁴⁰ Berdasarkan observasi penulis bahwa Bapak Muktar Syah berusaha untuk mengembangkan tugasnya sebagai guru yang profesional.⁴¹

³⁶.

³⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

³⁸Aida Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Adrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 23 Juni

³⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

⁴⁰2015Muktar Syah, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 24 Juni 2015.

⁴¹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Komunikasi dan Pengembangan Diri.

Wawancara dengan Bapak Sahminan Batubara selaku guru teknologi informasi dan komunikasi, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dikenalkan pada siswa, karena teknologi bukan sesuatu yang sulit untuk didapatkan dan teknologi juga sangat mendukung siswa dalam belajar mandiri.⁴² Berdasarkan observasi penulis bahwa bapak Sahminan Batubara mengajak siswanya untuk lebih mengenal teknologi sebagai sarana informasi dan tidak menyalahgunakan fungsinya.⁴³

Wawancara dengan Bapak Paisal Nasution, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung guru dalam belajar mengajar, karena guru bisa komunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Teknologi memang memiliki dampak negatif maupun positif bagi siswa tetapi teknologi mendukung proses belajar mengajar.⁴⁴ Berdasarkan observasi penulis bahwa Bapak Paisal Nasution tidak selalu menggunakan teknologi dalam menyampaikan pelajaran tetapi mengaitkan pelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁵

⁴²Sahminan Batubara, Gur Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 17 Juni 2015.

⁴³Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

⁴⁴Paisal Nasution, Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 24 Juni 2015.

⁴⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

Wawancara dengan Ibu Nahda Lubis, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung guru dalam menyampaikan pelajaran dan memudahkan guru dalam memahami pelajaran yang disampaikan.⁴⁶Berdasarkan observasi penulis bahwa ibu nahda lubis menggunakan teknologi untuk kelanjutan bagi siswa dalam belajar.⁴⁷

Wawancara dengan Bapak Abdullah Marzuki, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mendukung siswa dan guru dalam belajar. Teknologi yang ada sekarang ini memang harus ada pengamatan langsung supaya siswa tidak salah dalam menggunakannya⁴⁸.Berdasarkan observasi bahwa Bapak Abdulah Marzuki jarang menggunakan teknologi dalam belajar.⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Rosita Lubis, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi hanya akan membuat siswa malas membaca buku, karena siswa akan lebih suka mengakses di internet. Jika teknologi digunakan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sebaiknya dipantau oleh orang tua

⁴⁶Nahda Lubis, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 25 Juni 2015.

⁴⁷Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 04 Juli 2015.

⁴⁸Abdullah Marzuki, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 25 Juni 2015.

⁴⁹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 04 Juli 2015.

di rumah.⁵⁰ Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Rosita tidak menggunakan teknologi dan menyampaikan pelajaran tetapi menggunakannya sebagai sarana informasi.⁵¹

Wawancara dengan Ibu Lely Khairani, beliau mengatakan bahwa guru yang profesional itu harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan kemauan siswanya untuk memudahkan guru dalam mengajar dan tidak melupakan tanggung jawabnya, jadi teknologi itu harus digunakan seperunya saja⁵². Berdasarkan observasi penulis bahwa Ibu Lely Khairani jarang menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.⁵³

Wawancara dengan Bapak Partomuan Hamonangan, beliau mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memang diperlukan dalam belajar mengajar, tetapi bukan satu-satunya sarana informasi dan komunikasi, masih banyak lagi yang lainnya tetapi tidak menutupkemungkinan bahwa teknolog mempunyai peran dalam pembelajaran⁵⁴. Berdasarkan observasi penulis bahwa

⁵⁰Rosita Lubis, Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 26 Juni 2015.

⁵¹Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

⁵²Lely Khairani, Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 27 Juni 2015.

⁵³Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

⁵⁴Partomuan Hamonangan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara Tanggal 26 Juni 2015.

Bapak Partomuan Hamonangan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan mengajarnya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan, mereka mengatakan bahwa masih ada guru yang memfokuskan pelajaran pada sumber yang ada dalam menyampaikan materi. Lain halnya dengan pengembangan materi ada sebagian guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan metode CBSA (catat buku sapa habis), banyak juga guru yang menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi, serta menggunakan teknologi sebagai pendukung pelajaran untuk informasi dan sarana komunikasi.

Namun demikian guru yang berkompentensi profesional haruslah melakukan pendekatan dengan orang tua siswa tidak memfasilitasi siswa dengan apa yang dimiliki oleh guru saja. Dimana guru dan orang tua siswa melakukan kerja sama untuk mendukung siswa dalam mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Kiranya guru berhasil dengan adanya perkembangan pada siswa sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa mendapatkan prioritas yang berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵⁶

⁵⁵Observasi, di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 01 Juli 2015.

⁵⁶Wawancara dengan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 24-26.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Profesional Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut kecamatan kotanopan

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan profesional di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut yaitu:

- a. Seiring membaca buku yang berkaitan dengan kompetensi guru, dan bertanya kepada orang lain tentang profesional guru.⁵⁷
- b. Melalui wawancara dengan Bapak Sahminan, ia mengatakan: mengikuti penataran guru bidang studi seiring mengatakan pertemuan (MGMP) dalam rangka meningkatkan profesional keguruan antar guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut.
- c. mengunjungi perpustakaan dan menelaah buku tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.⁵⁸

Dari penjelasan di atas penulis melihat di lapangan bahwa upaya Guru dalam meningkatkan profesionalisme dapat melalui kunjungan ke perpustakaan dan mengikuti sertifikasi Guru sehingga dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru telah relevan dengan kompetensi dasar Guru dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.⁵⁹

⁵⁷Aida Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara, Taggal 23 Juni 2015.

⁵⁸Sahminan Batubara, Guru Tekologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Wawancara, Tanggal 17 Juni 2015.

⁵⁹Observasi, Di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tanggal 17 Juni 2015.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut meliputi: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampusesuai dengan wawancara dan observasi penulis ditemukan bahwa Guru Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut menguasai bahan materi pembelajaran memiliki struktur dan konsep dalam menyampaikan pelajaran.

Guru Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut sesuai dengan wawancara dan observasi Guru telah mampu dan bisa mengaplikasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Setiap melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu Guru Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut dituntut untuk mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan observasi Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut berdasarkan wawancara dan

observasi bahwa Guru telah menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penulis juga menemukan minimnya media dan sumber belajar sehingga Gurumengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media dan sumber relatif terbatas.

Sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut bahwa Gurumemanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut sesuai wawancara dan observasi penulis ditemukan Guru telah mengadakan penilaian sesuai dengan teknik dan prosedur penilaian, baik tes lisan, tes tulisan dan tes tulisan yang dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kopetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut berada pada kategori baik disebabkan adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru, juga Kepala Sekolah yang sangat mendukung mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Media dan sumber belajar di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut masih kurang memadai seperti buku mata pelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa serta perpustakaan yang belum memiliki buku yang mendukung proses pembelajaran sehingga Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, dilihat dari data keadaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 24 orang seharusnya dapat dilengkapi sesuai kebutuhan sekolah, sehingga media dan sumber belajar tersedia dan siap dipakai maka guru dan siswa akan siap dalam pembelajaran.

Dengan demikian seyogyanya media dan sumber belajar yang kurang memadai tersebut di lengkapi dan diperbaiki baik pihak sekolah maupun pemerintah dan masyarakat sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut penulis satu hal yang sangat mendukung dan relevan dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut sehingga terciptanya kompetensi Guru yang profesional adalah tidak ada siswa-siswi agama non Islam sehingga kegiatan Agama Islam mudah diterapkan baik dikelas maupun secara keseluruhan disekolah dan adanya upaya yang sungguh-sungguh dari guru untuk menyampaikan pelajaran meskipun ini bukan pada jurusannya. Sehingga sekolah mudah mengadakan kegiatan pendidikan keagamaan dan Guru juga mudah mengarahkan dan membimbing siswa-siswi secara individu dan keseluruhan dalam kegiatan pendidikan keagamaan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru perlu dibina kerja sama yang baik antara orang tua siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pimpinan sekolah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil pembahasan tentang kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotaopan adalah ditandai dengan menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran. Mengembangkan profesional guru, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan yaitu sering membaca buku yang terkait dengan kompetensi profesional, mengikuti penataran guru bidang studi, mengunjungi perpustakaan, guru dan siswa dituntut agar mrmiliki buku dari setiap mata pelajaran.

B. Saran-Saran

- a. Kepada Kepala sekolah agar lebih memperhatikan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut dan hubungannya dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

- b. Kepada guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut supaya lebih memperhatikan lagi siswa yang kurang mampu dan memberikan bimbingan serta penyuluhan.
- c. Kepada para Siswa supaya lebih giat lagi belajar serta lebih memperhatikan guru saat menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru)*, Yogyakarta: Araska, 2011
- Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2007
- E mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Fu'ad bin Abdul Azis Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2008
- Hamsah B.Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, dan Pengawas sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Martinis yamin, *sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1993

- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Pupuh Fathurrahman. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sudarwan Denim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Tarmizi situmorang, *kode etik profesi guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Udin Syaepudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : **LOMSARI LUBIS**
Nim : 10 310 0181
Tempat taggal lahir : Hutapungkut Tonga, 23 maret 1991
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Alamat : Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan,
Kabupaten Mandailing Natal.

Jenjang Pendidikan.

- a. SD Negeri Nomor 144458 Hutapungkut Jae, Tamat Tahun 2003.
- b. Madrasah Tsanawiyah Yayasan Hutapungkut, Tamat Tahun 2006.
- c. Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut, Tamat Tahun 2009.
- d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2010.

2. Nama Orang Tua

- a. Nama ayah : **Amir Husin Lubis**
- b. Nama ibu : **Mariyam**
- c. Alamat
: Hutapungkut Tonga, Kecamatan Kotanopan,
Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Pekerjaan Orang tua : Tani



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2197/2014

Padangsidimpuan, 31 Desember 2014

Lamp : -

Tal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
2. Pembimbing II
Nahriyah Fatah, S. Ag., M. Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **LOMSARI LUBIS**
Nim : **10 310 0181**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5**
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KOMPETENSI GURU DI MADRASAH ALIYAH SYEKH SULAIMAN BAQI YAYASAN HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1615 /2015

Padangsidempuan, 12 Juni 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah
Huta Pungkut

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Lomsari Lubis
NIM : 103100181
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Bagi Yayasan Huta Pungkut Kecamatan Kotanopan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA

MA.SYEKH SULAIMAN BAQI HUTAPUNGKUT

Jl. Borala RT 01 – RW 01 No. 4 Hutapungkut – Kec. Kotanopan – Mandailing Natal – 22994

STATUS : C (TERDAFTAR) : NOMOR : Ma.003052

No : Ma. 05.018/K.P 07.6/581/XI/2015
Hal : Balasan Permohonan Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Hutapungkut, 17 November 2015

Kepada ,
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Kepala Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut menerangkan bahwa :

Nama : Lomsari Lubis
NIM : 103100181
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Sebelum kami berikan bantuan data dan informasi dalam penyelesaian Skripsi kepada yang bersangkutan dengan judul “ **Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut Kecamatan Kotanopan**”. Semoga data dan informasi yang kami berikan dapat membantu dalam menyelesaikan Skripsi tersebut.

Hutapungkut, November 2015
Kepala MA.Syekh Sulaiman Baqi
Hutapungkut



Partomuan Hamonangan, S.Pd.I